



# Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui Storytelling dan Media Digital untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Siswa di SDIT Al-Furqon Karawang

Ayu Desy Hidayah<sup>1\*</sup>, Azizah Farahdilah<sup>2</sup>, Annisa Tazkia<sup>3</sup>, Devika Rindani<sup>4</sup>, Afiyatun Kholifah<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email : [2410631110091@student.unsika.ac.id](mailto:2410631110091@student.unsika.ac.id)<sup>1</sup>, [2410631110092@student.unsika.ac.id](mailto:2410631110092@student.unsika.ac.id)<sup>2</sup>,  
[2410631110083@student.unsika.ac.id](mailto:2410631110083@student.unsika.ac.id)<sup>3</sup>, [2410631110098@student.unsika.ac.id](mailto:2410631110098@student.unsika.ac.id)<sup>4</sup>,  
[afiyatun.kholifah@fai.unsika.ac.id](mailto:afiyatun.kholifah@fai.unsika.ac.id)<sup>5</sup>

\*Penulis Korespondensi: [2410631110091@student.unsika.ac.id](mailto:2410631110091@student.unsika.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to explore ways of teaching Islamic Cultural History (SKI) to increase students' interest and understanding through the implementation of storytelling methods and the use of digital media at SDIT MTA Al-Furqon Karawang. The method used in this study is a descriptive qualitative approach, with SKI teachers as the main informants. The data collection process was carried out through observation, semi-structured interviews, and documentation studies. The findings of this study indicate that the storytelling method can enhance students' focus, enthusiasm, and understanding of Islamic history material, because the delivery of interesting and relevant stories helps students comprehend the course of events and the moral values contained within them. In addition, the use of digital media such as educational videos, YouTube, podcasts, and other audiovisual media supports students' understanding in a more visual and interactive way, as well as in accordance with the characteristics of students in today's digital era. Teachers also integrate teaching methods with discussions, educational games, role-playing, and drama to increase student engagement. Although there are some challenges such as the low interest of some students, difficulty in remembering historical material, and time constraints in the learning process, the strategies implemented have been proven capable of creating an active, enjoyable, and meaningful learning environment. Thus, the use of storytelling methods and digital media has been proven effective in improving the quality of SKI teaching as well as instilling moral values and student character.*

**Keywords:** Digital Media ; Learning Interest ; SKI Learning Strategy; Storytelling; Student Understanding.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi cara-cara pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) guna meningkatkan minat dan pemahaman siswa melalui penerapan metode bercerita dan penggunaan media digital di SDIT MTA Al-Furqon Karawang. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang menjadikan guru SKI sebagai informan utama. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan fokus, semangat, serta pemahaman siswa terhadap materi sejarah Islam, karena penyampaian cerita yang menarik dan relevan membantu siswa memahami alur peristiwa dan nilai-nilai moral yang terdapat di dalamnya. Selain itu, penerapan media digital seperti video pembelajaran, YouTube, podcast, dan media audiovisual lainnya mendukung pemahaman siswa secara lebih visual dan interaktif, serta sesuai dengan karakteristik peserta didik di zaman digital saat ini. Para guru juga mengintegrasikan metode pengajaran dengan diskusi, permainan edukatif, bermain peran, dan drama untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Meskipun ada beberapa tantangan seperti rendahnya minat sebagian siswa, kesulitan mengingat materi sejarah, dan batasan waktu dalam proses belajar, strategi yang diimplementasikan terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Dengan demikian, penggunaan metode bercerita dan media digital terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran SKI serta menanamkan nilai moral dan karakter siswa.

**Kata Kunci:** Media Digital; Minat Belajar; Pemahaman Siswa; Strategi Pembelajaran SKI; Storytelling.

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu pelajaran penting dalam pendidikan Islam. Pelajaran ini berperan besar dalam membantu siswa memahami

agama, membentuk karakter, dan mengembangkan sikap sosial mereka. Di tingkat sekolah dasar, pelajaran SKI tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan berbagai peristiwa dalam sejarah Islam, tetapi juga berfungsi sebagai cara untuk menanamkan nilai-nilai moral dan contoh dari tokoh-tokoh Islam kepada siswa sejak usia muda. Melalui cerita perjuangan Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan tokoh-tokoh Islam lainnya, siswa diajak untuk memahami pentingnya sabar, jujur, bertanggung jawab, bekerja keras, dan saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pembelajaran SKI sangat berperan dalam membentuk karakter siswa baik di sekolah maupun di masyarakat. Dalam proses belajar, guru memainkan peran yang penting untuk memastikan materi yang diajarkan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Belajar yang membosankan dan hanya menekankan pada menghafal sering kali membuat siswa kurang berminat pada pelajaran sejarah, termasuk SKI. Menurut (Ulfiani et al., 2025) minat siswa terhadap pelajaran SKI sering berkurang karena cara mengajar yang membosankan, hanya satu arah, dan terlalu banyak menuntut hafalan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi ketertarikan siswa dalam belajar dan cara mereka memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, guru harus menggunakan metode belajar yang kreatif, baru, dan sesuai dengan karakter siswa zaman sekarang supaya suasana belajar menjadi lebih hidup dan relevan. Menurut (Priyanti, 2022). metode bercerita adalah cara yang menyenangkan untuk menyampaikan informasi kepada anak-anak tanpa membuat mereka merasa diajari. Dengan cara ini, materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang sebelumnya sering dianggap membosankan, monoton, dan penuh dengan hafalan peristiwa, dapat disajikan dengan lebih menarik. Hal ini dapat membangkitkan perhatian, merangsang imajinasi, dan meningkatkan minat serta semangat belajar siswa secara signifikan di dalam kelas. Metode ini sukses karena materi SKI kebanyakan berupa cerita sejarah yang mengandung banyak nilai baik. Dengan begitu, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga diajak untuk memahami pesan moral dari setiap kejadian. Selain itu, perkembangan teknologi juga mendorong para guru untuk menggunakan media digital dalam proses belajar mengajar. Penggunaan teknologi baru seperti video pembelajaran, media audiovisual, YouTube, podcast, dan berbagai media digital lainnya terbukti bisa mengubah cara belajar yang biasanya kaku menjadi lebih praktis dan fleksibel. Media-media itu sangat berguna untuk menarik perhatian dan membuat siswa aktif terlibat dalam pembelajaran. penggunaan metode digital storytelling yang menggabungkan elemen suara dan gambar dalam video pendek terbukti dapat meningkatkan pemahaman materi pelajaran, meningkatkan partisipasi, dan secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa di dalam kelas. Hal ini karena siswa bisa belajar dengan cara yang lebih interaktif dan sesuai dengan konteks. Namun, penerapan strategi belajar itu tetap

membutuhkan kreativitas dari guru agar proses belajar tidak membosankan dan bisa sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru SKI di SDIT MTA Al-Furqon Karawang, pembelajaran SKI di sekolah ini sudah menggunakan banyak strategi baru yang menarik, seperti bercerita, menggunakan media digital, permainan edukatif, diskusi, dan bermain peran. Strategi ini digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa dan juga membantu mereka memahami nilai-nilai moral yang ada dalam sejarah Islam. Walaupun begitu, masih ada beberapa masalah dalam proses belajar, seperti kurangnya minat beberapa siswa pada pelajaran sejarah dan waktu belajar yang terbatas. Oleh sebab itu, perlu dilakukan analisis lebih lanjut tentang strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran SKI. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran SKI yang dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa dengan menggunakan metode storytelling dan media digital di SDIT MTA Al-Furqon Karawang. Penelitian ini diharapkan bisa membantu dalam mengembangkan strategi pembelajaran SKI yang lebih baru, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di zaman digital.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam strategi pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang diterapkan oleh guru demi meningkatkan minat dan pemahaman siswa di SDIT MTA Al-Furqon Karawang. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami fenomena sosial secara lebih mendalam melalui pengamatan langsung terhadap subjek penelitian (Fadli, 2021).

Subjek dalam studi ini terdiri dari guru yang mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di SDIT MTA Al-Furqon Karawang sebagai informan utama. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi bertujuan untuk melihat pelaksanaan pengajaran SKI secara langsung, khususnya dalam penggunaan metode storytelling dan media digital di kelas. Wawancara dilakukan dengan struktur semi-terarah kepada guru SKI untuk mengumpulkan informasi terkait strategi pengajaran, kendala yang dihadapi, serta usaha yang dilakukan untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Keller menyatakan dalam teori ARCS (Perhatian, Relevansi, Kepercayaan Diri, Kepuasan) bahwa minat belajar bisa ditingkatkan dengan membuat proses pembelajaran yang mampu menarik perhatian, relevan dengan kehidupan siswa, meningkatkan rasa percaya diri, dan memberikan kepuasan setelah belajar (NELSI, 2024). Teori ini menjelaskan bahwa keberhasilan belajar sangat bergantung pada cara guru menarik minat siswa selama proses belajar. Di SDIT MTA Al-Furqon Karawang, metode bercerita digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan minat siswa dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Metode storytelling digunakan untuk menceritakan kisah-kisah sejarah Islam dengan cara yang menarik, sehingga para peserta didik merasa seolah-olah mereka sedang melihat langsung peristiwa yang diceritakan. Menurut (Maknum & Adelia, 2023) penggunaan metode bercerita membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa karena cerita bisa menciptakan keterlibatan emosi dalam proses belajar. Selain itu, cara ini juga bisa membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar SKI.

Dengan menggunakan metode bercerita, siswa dapat lebih mudah mengerti jalannya peristiwa sejarah dan hubungan antara sebab dan akibat dalam suatu kejadian. Cerita tentang sejarah Islam yang disampaikan dengan cara yang mudah dimengerti membuat materi terasa lebih hidup dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa (Tambak, 2016). Dengan cara ini, siswa tidak hanya mengerti cerita sejarah, tetapi juga bisa menangkap nilai-nilai moral yang ada di dalamnya. Menggunakan cerita juga membantu siswa untuk lebih aktif, berpikir kritis, dan bisa mengaitkan nilai-nilai sejarah dengan kehidupan saat ini.

#### **Peran Pembelajaran SKI dalam Menanamkan Nilai Moral kepada Siswa**

Pembelajaran SKI sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan membentuk karakter siswa. Materi sejarah Islam tidak hanya terdiri dari urutan kejadian di masa lalu, tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan yang bisa dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari (Afiqoh et al., 2018). Guru menjelaskan bahwa cerita tentang perjuangan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat sering dipakai untuk mengajarkan karakter karena penuh dengan nilai positif yang bisa dicontoh oleh siswa. Dalam kegiatan belajar, guru sering menceritakan kisah hijrah Nabi Muhammad SAW ke Habasyah dan perjalanan dakwah beliau ke Thaif. Lewat cerita itu, siswa diajarkan tentang betapa pentingnya bersabar, memiliki iman yang kuat, semangat untuk tidak menyerah, dan keberanian saat menghadapi tantangan dalam hidup. Guru tidak hanya menceritakan urutan sejarah, tetapi juga mengajak siswa untuk memahami pelajaran dan hikmah yang bisa dipelajari dari setiap kejadian.

Dengan cara ini, siswa diajak untuk menghubungkan nilai-nilai teladan dari tokoh-tokoh Islam dengan kehidupan sehari-hari mereka. Contohnya, sikap jujur yang dimiliki Nabi Muhammad SAW bisa kita kaitkan dengan cara kita berperilaku jujur di sekolah. Misalnya, tidak mencontek, mengungkapkan kebenaran kepada guru dan orang tua, serta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Oleh karena itu, pembelajaran SKI tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan sejarah, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa. Selain itu, pembelajaran SKI membantu siswa menyadari bahwa nilai-nilai Islam seperti kerja keras, disiplin, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai masih sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sekarang. Dengan cara ini, pembelajaran SKI bisa menjadi alat untuk membentuk akhlak dan moral siswa, baik di sekolah maupun di masyarakat. Keterkaitan Materi SKI dengan Kehidupan Sehari-hari Siswa. Salah satu cara yang dilakukan guru supaya pelajaran SKI lebih berarti adalah dengan mengaitkan materi sejarah dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru percaya bahwa siswa akan lebih mudah mengerti pelajaran jika materi yang diajarkan berkaitan dengan pengalaman nyata mereka. Dalam praktiknya, guru tidak hanya menjelaskan materi secara teori, tetapi juga memberikan contoh konkret tentang bagaimana nilai-nilai sejarah Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah menjelaskan tentang kejujuran Nabi Muhammad SAW, guru mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai perilaku jujur yang bisa diterapkan di sekolah dan di rumah, seperti mengakui kesalahan, menjaga kepercayaan, tidak mengambil barang teman, dan tidak menyontek saat ujian. Pendekatan ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik karena mereka merasa bahwa pembelajaran ini langsung berkaitan dengan kehidupan mereka. Belajar kini tidak hanya dianggap sebagai cara untuk mengingat sejarah, tetapi juga menjadi panduan dalam cara bersikap dan bertindak (Hasan, 2012). Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dalam belajar karena mereka ikut serta langsung melalui diskusi dan pengalaman pribadi. Cara menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari juga membuat suasana kelas menjadi lebih komunikatif dan menyenangkan. Para siswa merasa lebih percaya diri untuk berbagi pendapat dan pengalaman mereka, sehingga proses belajar menjadi lebih dinamis dan interaktif.

### **Penerapan Metode Storytelling dalam Pembelajaran SKI**

Metode bercerita adalah cara utama yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan SKI. Metode ini dianggap cocok dengan ciri-ciri materi SKI yang banyak berisi cerita tentang perjuangan dan perjalanan para tokoh Islam. Guru mengatakan bahwa metode bercerita lebih berhasil dalam menarik perhatian siswa daripada cara belajar yang hanya menekankan pada penjelasan teori dan menghafal.

Saat pelaksanaan, guru biasanya meminta siswa untuk membaca materi terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Setelah itu, guru menjelaskan lagi isi materi dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami, komunikatif, dan dengan ekspresi yang menarik. Guru juga berusaha menciptakan suasana cerita agar siswa merasa seperti sedang melihat langsung kejadian sejarah yang sedang dipelajari.

Dengan cara bercerita, siswa jadi lebih perhatian dan semangat saat proses belajar berlangsung. Mereka lebih gampang mengerti jalan cerita, mengingat karakter-karakter sejarah, dan menangkap pesan moral yang ada dalam cerita itu. Suasana belajar menjadi lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa tertekan saat mempelajari SKI.

Selain membuat siswa lebih fokus, metode bercerita juga membantu mereka melatih kemampuan mendengarkan dan berpikir secara kritis. Setelah cerita selesai diceritakan, guru biasanya mengajak siswa untuk berdiskusi tentang pelajaran dan nilai yang bisa diambil dari cerita itu. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mendengarkan saja, tetapi juga belajar untuk mengerti makna yang ada di balik suatu peristiwa sejarah.

Meskipun begitu, guru menyadari bahwa ada tantangan tersendiri dalam menggunakan metode storytelling. Menurut (Alviolita & Huda, 2019) Guru diharapkan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik supaya cerita yang disampaikan tetap menarik dan tidak membosankan.

### **Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran SKI**

Selain menggunakan cara bercerita, guru juga memakai berbagai media digital untuk membantu pembelajaran SKI. Penggunaan teknologi dilakukan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan karakter siswa yang sudah terbiasa dengan media digital.

Media yang dipakai antara lain video pembelajaran, YouTube, buku digital, podcast, televisi edukatif, dan media audiovisual lainnya. Guru menjelaskan bahwa memakai media digital bisa membantu siswa memahami pelajaran sejarah dengan lebih jelas, karena siswa dapat melihat gambaran dari peristiwa yang sedang mereka pelajari. Menurut (Kholifah & Bahri, 2025) Penggunaan media sosial ini dapat berdampak positif dan negatif tergantung bagaimana kita menggunakan media sosial tersebut secara bijak dan berhati-hati saat menggunakannya.

Video pembelajaran digunakan untuk menunjukkan keadaan masyarakat Islam pada waktu tertentu, usaha penyebaran ajaran Nabi Muhammad SAW, dan berbagai peristiwa penting dalam sejarah Islam. Dengan adanya tampilan visual, siswa lebih mudah memahami pelajaran dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan secara lisan.

Guru juga menggunakan berbagai cara untuk mengajar supaya siswa tidak merasa bosan. Dalam satu pertemuan, pembelajaran dilakukan dengan cara bercerita dan berdiskusi, bermain peran, dan drama. Salah satu permainan yang dipakai adalah permainan “botol belah”. sementara di pertemuan lainnya, Metode bermain peran terbukti dapat meningkatkan keberanian siswa dalam berbicara, melatih kerja sama dalam kelompok, dan meningkatkan rasa percaya diri siswa. Siswa menjadi lebih aktif karena mereka ikut serta langsung dalam proses belajar. siswa diajak untuk menonton video pembelajaran atau melakukan kerja kelompok. Variasi ini membuat suasana belajar jadi lebih aktif dan menyenangkan. Namun, guru tetap memeriksa materi digital yang digunakan. Guru memastikan bahwa informasi sejarah yang didapat dari internet tetap sesuai dengan ajaran Islam yang berdasarkan Al-Qur’an dan Sunnah.

Masalah dalam Pembelajaran SKI Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, ada beberapa masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran SKI. Salah satu masalah utama adalah kurangnya minat beberapa siswa terhadap pelajaran sejarah. Banyak siswa merasa bahwa SKI adalah pelajaran yang sulit dan membosankan karena biasanya berhubungan dengan menghafal nama-nama tokoh, tempat, dan tahun-tahun kejadian. Kesulitan dalam mengingat rincian sejarah sering kali membuat siswa merasa tertekan. Meskipun siswa bisa mengerti cerita yang diceritakan, mereka terkadang kesulitan untuk mengingat nama-nama tokoh serta urutan peristiwa sejarah dengan benar. Kondisi ini membuat beberapa siswa merasa kurang percaya diri saat menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas. Selain masalah mengingat, waktu belajar yang terbatas juga menjadi tantangan tersendiri. Materi SKI yang berupa cerita memerlukan waktu yang cukup lama untuk dijelaskan secara mendetail. Guru perlu bisa mengatur waktu antara menyampaikan materi, berdiskusi, bermain edukatif, dan mengevaluasi pembelajaran agar semua materi bisa disampaikan dengan baik. Selain itu, faktor lain yang memengaruhi rendahnya minat siswa adalah perkembangan zaman dan lingkungan di sekitar mereka. Banyak siswa cenderung lebih suka mata pelajaran yang dianggap memiliki nilai tinggi dalam persaingan, seperti matematika, sains, dan bahasa Inggris, sedangkan pelajaran sejarah sering kali dianggap kurang penting. Meskipun begitu, para guru terus berusaha menemukan cara-cara baru dalam mengajar agar siswa tetap tertarik belajar tentang SKI.

### **Dukungan Sekolah untuk Inovasi Pembelajaran SKI**

Keberhasilan pembelajaran SKI juga didorong oleh fasilitas dan kebijakan sekolah yang cukup baik. Sekolah menyediakan berbagai alat untuk membantu belajar, seperti proyektor, laptop, akses internet, dan fasilitas untuk mencetak materi, agar mendukung pembelajaran yang berbasis digital. Selain menyediakan fasilitas, sekolah juga memberi

kebebasan kepada guru untuk menciptakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam kegiatan peran atau drama, sekolah bekerja sama dengan orang tua siswa untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran. Orang tua membantu menyiapkan kostum dan perlengkapan yang diperlukan agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Dukungan dari sekolah dan orang tua memberikan pengaruh yang positif terhadap proses pembelajaran. Guru bisa lebih bebas untuk membuat suasana belajar yang menarik, sementara siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan berarti.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDIT MTA Al-Furqon Karawang, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melalui metode storytelling dan pemanfaatan media digital mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Metode storytelling membuat siswa lebih fokus, antusias, dan lebih mudah memahami alur sejarah Islam serta nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya secara lebih kontekstual. Penyampaian materi melalui cerita juga membantu siswa merasa lebih dekat dengan peristiwa sejarah sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton.

Selain penggunaan metode storytelling, pemanfaatan media digital seperti video pembelajaran, YouTube, podcast, smartbook, dan media audiovisual lainnya turut memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran SKI. Media digital membantu siswa memahami materi secara lebih visual dan interaktif sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik siswa era digital. Guru juga mengkombinasikan pembelajaran dengan diskusi, permainan edukatif, roleplay, dan drama untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Meskipun terdapat beberapa kendala seperti rendahnya minat sebagian siswa terhadap pelajaran sejarah, kesulitan menghafal materi, serta keterbatasan waktu pembelajaran, guru tetap berupaya menciptakan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dukungan fasilitas sekolah juga membantu terlaksananya pembelajaran berbasis digital dengan baik. Dengan demikian, pembelajaran SKI tidak hanya berfungsi untuk menambah pengetahuan sejarah Islam, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kognitif, membentuk karakter, sikap sosial, dan nilai moral siswa dalam kehidupan sehari-hari.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afiqoh, N., Atmaja, H. T., & Saraswati, U. (2018). Penanaman nilai kearifan lokal dalam pembelajaran sejarah pokok bahasan perkembangan Islam di Indonesia pada siswa Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Pamotan Tahun Ajaran 2017/2018. *Indonesian journal of history education*, 6(1), 42–53.
- Alviolita, N. W., & Huda, M. (2019). Media pop up book dalam pembelajaran bercerita. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 49–57.
- Amalia, D. R., & Aulina, C. N. (2024). Peningkatkan Kemampuan Konsentrasi Belajar Melalui Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 431–447.
- Anjarwati, Faridah, A., Putri, A. A., & Rohmah, F. (2025). *IMPLEMENTASI STORYTELLING DIGITAL CANVA DALAM MATERI FATHU MAKKAH DI MI*. 14(99), 2715–2723.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Hasan, S. H. (2012). Pendidikan sejarah untuk memperkuat pendidikan karakter. *Paramita: Historical Studies Journal*, 22(1).
- Hasibuan, L. rahmi. (2023). *PENGGUNAAN METODE DIGITAL STORYTELLING DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS X MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN ROBI'UL ISLAM PASAR LATONG*.
- Kholifah, A., & Bahri, M. F. Al. (2025). *Pengaruh media sosial terhadap akhlak peserta didik pada generasi z*. 1(1), 42–52.
- Maknum, L., & Adelia, F. (2023). *PENERAPAN METODE STORYTELLING DALAM PEMBELAJARAN DI MI/SD*. 3 no.1.
- NELSI, N. (2024). *PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE ARCS (ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE, SATISFACTION) TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X SMA SHALOM BENGKAYANG*.
- Priyanti, S. N. (2022). *PENERAPAN METODE STORY TELLING TERHADAP PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS V MI MUHAMMADIYAH LAUTANG SALO KABUPATEN SIDRAP*.
- Puspitasari, H. R., Wirdiati, N., & Subali, B. (2025). *Digital Storytelling For Enjoyable and Effective Learning in the Technological Era ( 2020 – 2025 )*. 14(2), 161–173. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v14i2.1905>
- Rambe, M. A., Zuhimmah, Z., Khan, S. S., Harahap, A., & Siregar, B. O. (2024). Implementasi Metode Cerita Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Mandailing Natal. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 248–258.
- Tambak, S. (2016). Metode bercerita dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 1–26.
- Ulfiani, F., Kamal, F., & Fatiatun. (2025). *METODE STORYTELLING PADA PEMBELAJARAN SKI UNTUK MENUMBUHKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS*

*VIII MTS NU 08 GEMUH KENDAL. 16(5). <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>*

Zahroh, F., Apriyani, A., & Afrilia, Y. (2025). Analisis manfaat media audio visual animasi sebagai bahan pembelajaran efektif untuk anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 633–644.